

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Zaman sekarang di era serba ada dan tentunya teknologi semakin canggih, generasi muda harus memiliki pengetahuan dan tentunya memiliki wawasan luas agar tidak ketinggalan oleh zaman. Dalam dunia kerja seseorang dituntut untuk memiliki kualitas yang baik dalam segala aspek agar dapat bersaing di dunia kerja secara global. Dalam hal ini salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan, pendidikan memiliki peranan penting dalam pembangunan nasional dengan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mempersiapkan orang yang mampu membiasakan diri dengan pergantian lingkungan yang terjalin, dan proses untuk mencetak generasi penerus bangsa yang hendak menunjang kemajuan negeri. Secara tidak langsung pendidikan pula bisa memperbaiki kondisi ekonomi suatu negara.

Seperti yang sudah dipaparkan bahwa peran pendidikan sangat penting untuk kemajuan peserta didik agar tujuan pembangunan nasional dapat tercapai, oleh karena itu pendidikan harus diperbaiki baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Berdasarkan sistem pendidikan yang telah ditentukan oleh pemerintah, pendidikan di Indonesia dibedakan menjadi tiga yaitu, pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal dapat diperoleh melalui lembaga pendidikan, yaitu sekolah dan merupakan pendidikan yang berjenjang dari pendidikan paling rendah sampai dengan pendidikan tertinggi. Seperti yang dikemukakan oleh Mudyahardjo (2008:6) bahwa pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Jenjang pendidikan pada pendidikan formal terdiri dari: pendidikan dasar (SD, SMP), pendidikan menengah (SMA, SMK), dan pendidikan tinggi (Diploma, Sarjana, Magister, dan Doktor). Diharapkan masyarakat ataupun peserta didik yang mengenyam pendidikan dibangku SMA/SMK dapat melanjutkan mengenyam pendidikan tinggi agar bisa memiliki kualitas dan pengetahuan yang baik, sehingga mampu untuk bersaing secara global dan dapat memperbaiki

perekonomian mereka. Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi khususnya pada Sekolah Menengah Atas yang sedang duduk dibangku kelas XII seharusnya sudah mempersiapkan atau sudah mempunyai rencana untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No.129a/U/2004 Bab IV Pasal 4 Ayat 2 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Menengah, ada 10 SPM yang harus dipenuhi oleh Sekolah Menengah Atas (SMA), salah satu SPM yang harus dipenuhi adalah 25% dari lulusan SMA melanjutkan ke perguruan tinggi yang terakreditasi. Namun dilihat dari beberapa sekolah terutama sekolah yang jauh dari kota dan menyampingkan pendidikan, sampai jenjang SMA saja sudah dirasa cukup dan memilih untuk bekerja.

Seperti pada SMA yang lokasinya jauh dari kota dan tepatnya ada di daerah pemukiman penduduk, yang rata-rata masyarakatnya bekerja sebagai petani dan buruh. Melihat kondisi tersebut ini dapat membuat peserta didik tak jarang ingin membantu orang tua dan tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Seperti halnya pada salah satu sekolah yaitu SMAN 10 Tasikmalaya, yang masih jarang peserta didiknya melanjutkan ke perguruan tinggi. Berikut tabel 1.1 mengenai data penelusuran lulusan SMAN 10 Tasikmalaya 2016/2017 sampai 2019/2020:

**Tabel 1. 1**  
**Data Penelusuran Lulusan SMAN 10 Tasikmalaya 2016/2017 sampai 2019/2020**

No	Tahun Ajaran	Jumlah Lulusan	Tidak melanjutkan ke perguruan tinggi	Presentase	Melanjutkan ke perguruan tinggi	Presentase
1	2016/2017	141	118	83,6 %	23	16,3 %
2	2017/2018	211	190	90 %	21	9,9 %
3	2018/2019	232	200	86,3 %	32	13,7 %
4	2019/2020	210	170	80,9 %	40	19,4 %

*Sumber: Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 10 Tasikmalaya*

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah lulusan SMA Negeri 10 Tasikmalaya yang diterima di perguruan tinggi masih rendah. Berdasarkan tabel 1.1 juga dapat dilihat bahwa jumlah lulusan SMA Negeri 10 Tasikmalaya yang melanjutkan ke perguruan tinggi masih di bawah SPM 25%. Namun dari tahun ke tahun, mengalami fluktuasi dan menurun persentasenya.

Keputusan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tentu atas dasar rasa ketertarikan atau keinginan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Minat menurut Slameto (2010:180) adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Peserta didik tidak akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi apabila siswa tersebut tidak berminat pada perguruan tinggi. Mengacu pada hasil data yang diperoleh bahwa masih rendahnya minat peserta didik untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Ada beberapa faktor yaitu faktor intern (dari dalam) dan ekstren (dari luar). Seperti dikemukakan oleh Harnanik (2015), bahwa minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam berupa faktor psikologis dan faktor kebutuhan jasmani. Sedangkan faktor dari luar berupa faktor keluarga dan sekolah. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat peserta didik melanjutkan ke perguruan tinggi dalam penelitian ini yaitu faktor internal atau faktor dari dalam dan faktor eksternal atau faktor dari luar. Faktor internalnya yaitu *Self Efficacy* atau efikasi diri, sedangkan faktor eksternalnya yaitu status sosial ekonomi orang tua.

*Self efficacy* merupakan faktor yang ada di dalam diri seseorang. Menurut Bandura dalam Ghufro dan Risnawita (2012:73) *self efficacy* yaitu keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. *Self efficacy* yang tinggi pada diri siswa akan membantunya dalam menentukan masa depan. Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sangat berkaitan dengan *self efficacy*. Siswa yang mempunyai minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, cenderung akan mengandalkan kemampuan dirinya agar diterima di perguruan tinggi yang ia inginkan. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa beberapa peserta didik pun merasa kurang

percaya diri atau *self efficacy* dengan kemampuan prestasinya. Hal ini wajar karena mereka merasa kurang mampu dan kesulitan dalam bersaing melanjutkan pendidikan tinggi dengan para peserta didik SMA dalam penyesuaian kurikulum yang berbeda. Menurut Kharisma, (2015) salah satu faktor yang memengaruhi sikap maupun minat terhadap pendidikan adalah nilai-nilai yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan akademis (prestasi belajar).

Keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk menjalani kehidupannya. Setiap anak dilahirkan dalam keluarga yang memiliki sosial ekonomi yang berbeda-beda. Melanjutkan pendidikan tinggi memerlukan biaya yang tidak murah. Masalah kondisi ekonomi dan sosial serta harapan masa depan anak dari orang tua pada akhirnya akan menimbulkan masalah bagi orang tua untuk menentukan alternatif pilihan terhadap kelanjutan belajar anak-anaknya. Dalam kondisi ekonomi rendah maka menyebabkan perhatian orang tua digunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari dan menyampingkan kebutuhan lain termasuk kebutuhan belajar anaknya, dan secara langsung akan berpengaruh terhadap belajar peserta didik yang rendah sehingga hasil atau prestasi belajar peserta didik menurun. Sehingga secara langsung akan menimbulkan kurangnya minat peserta didik melanjutkan pendidikan tinggi. Menurut Hurlock (2006:254) menyebutkan bahwa apabila status sosial ekonomi membaik, orang cenderung memperluas minat untuk mencakup hal-hal yang semula belum mampu dilaksanakannya. Rendahnya lulusan SMA Negeri 10 Tasikmalaya yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi bisa jadi disebabkan karena keadaan sosial ekonomi keluarga yang rendah. Sosial ekonomi keluarga dapat diketahui salah satunya dari pekerjaan orang tua. Sebagian besar orang tua siswa SMA Negeri 10 Tasikmalaya bekerja sebagai buruh dan petani. Hal ini mengacu pada keadaan sekitar sekolah dan data yang diperoleh bahwa lokasi sekolah yang jauh dari kota dan terdapat pemukiman penduduk disekitar sekolah dan dikelilingi oleh sawah.

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan Subarkah & Nurkhin (2018) dengan judul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Efikasi Diri, dan Bimbingan karier Terhadap Minat Melanjutkan ke Pendidikan Tinggi Pada Siswa SMA Negeri 1 Kejobong” memberikan hasil bahwa status sosial ekonomi orang

tua, efikasi diri dan bimbingan karier berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi sebesar 36,8%. Kemudian berdasarkan penelitian yang dilakukan Ariesta (2017) dengan judul “Pengaruh *Self Efficacy*, Lingkungan Teman Sebaya Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Dengan Sosial Ekonomi Keluarga Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Siswa Kelas Xii Ips Sma Negeri 2 Demak Tahun Ajaran 2018/2019)” memberikan hasil bahwa *self efficacy*, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi dan sosial ekonomi keluarga sebagai variabel moderating.

Di dalam penelitian ini terdapat perbedaan pada penelitian sebelumnya bahwa pada penelitian ini akan menambahkan variabel intervening yaitu prestasi belajar, dalam penelitian ini akan menguji apakah terdapat pengaruh *self efficacy* dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi secara langsung maupun tidak langsung melalui prestasi belajar.

Dari permasalahan yang ada, bahwa minat melanjutkan pendidikan tinggi masih rendah di kalangan peserta didik khususnya di SMA Negeri 10 Tasikmalaya, maka hal ini perlu diteliti. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Self Efficacy*, dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua melalui Prestasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi (Survei Pada Peserta Didik Kelas XII SMAN 10 Tasikmalaya)**”, jika penelitian ini tidak dilakukan maka berdampak pada kualitas sumber daya manusia yang rendah, jika kualitas SDM rendah maka dapat berdampak pada rendahnya tingkat produktivitas dan tingkat partisipasi dalam dunia kerja. Selanjutnya akan berdampak pada semangat peserta didik dalam proses belajar. Maka pendidikan perlu diperbaiki baik dari segi kualitas maupun kuantitas, dan masyarakat setelah mengenyam pendidikan menengah dapat melanjutkan pendidikan tinggi ke perguruan tinggi. Dengan harapan bahwa penelitian ini dilakukan agar nantinya dapat bermanfaat untuk sekolah-sekolah dan berbagai pihak yang memerlukannya, terutama menjadi bahan masukan untuk pihak sekolah yang menjadi tempat penelitian.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di kemukakan di atas, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *self efficacy* terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XII SMA Negeri 10 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022 ?
2. Bagaimana pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XII SMA Negeri 10 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022 ?
3. Bagaimana pengaruh *self efficacy* terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ?
4. Bagaimana pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ?
5. Bagaimana pengaruh prestasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ?
6. Bagaimana pengaruh *self efficacy* melalui prestasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ?
7. Bagaimana pengaruh status sosial ekonomi orang tua melalui prestasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memiliki tujuan yang sesuai dengan permasalahan yang diamati, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XII SMA Negeri 10 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022
2. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XII SMA Negeri 10 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022
3. Untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi
4. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi
5. Untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

6. Untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* melalui prestasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi
7. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua melalui prestasi belajar terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat ialah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan tentang keilmuan terutama dalam dunia pendidikan
2. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi dan masukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, sebagai referensi menambah pengetahuan dan pengalaman pelajaran untuk memahami peran prestasi belajar dalam memediasi *self efficacy* dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi
2. Bagi perguruan tinggi, sebagai informasi bagi perguruan tinggi mengenai bagaimana minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada peserta didik SMAN 10 Tasikmalaya, dan dapat digunakan sebagai acuan bagi mahasiswa atau pihak lain yang membutuhkan
3. Bagi sekolah, sebagai informasi untuk sekolah mengenai pengaruh *self efficacy*, status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi, serta bagaimana pengaruh prestasi belajar dalam memediasi faktor-faktor tersebut. Sehingga pihak sekolah bisa lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat peserta didiknya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

4. Bagi peserta didik, diharapkan mampu memberikan motivasi yang lebih untuk siswa SMA dalam belajar dan meningkatkan minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.